

ANALISIS FAKTOR PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI KOTA MEDAN

¹Rani Elviyanti Siregar, ¹Apriliani, ¹Nur fadhilah Hasanah, ¹Sarah Fadhila Siregar,
¹Putra Apriadi Siregar

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Medan Rimur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235
Email: relmorra@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja menjadi moment pada individu mengalami pergeseran umur dan melewati masa pubertas hingga terjadi perubahan fisik, psikologi, dan karakter di sertai perilaku seksual. Perubahan yang terjadi pada remaja semakin sering memunculkan berbagai persoalan dalam hal aktivitas seksual hingga seks bebas dikalangan remaja. Pacaran menjadi sarana menarik yang digunakan remaja saat ini dalam menyalurkan gejala-gejala dari perubahan pada dirinya tersebut. Hingga saat ini angka kejadian kehamilan tidak diinginkan di Indonesia mencapai 51,7% dikalangan umur 16-20 tahun dan upaya melakukan aborsi mencapai 6,54%. Selain itu, kemudahan dalam mengakses konten pornografi dalam bentuk gambar, video, kemunculan iklan dan tayangan lainnya yang secara jelas menampilkan pergaulan remaja modern di berbagai unggahan media sosial tanpa sensor menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku seks yang menyimpang di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 remaja di kota medan, Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Analisis penelitian ini menggunakan analisis *crosstabulation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 81,5% remaja mengaku pernah berpacaran, 100% remaja mengaku pernah melakukan aktivitas seksual (berjalan-jalan bersama, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan berhubungan intim) dan 62,0% remaja tinggal di rumah kost, dengan uang saku diatas Rp500.000/bulan. Disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja saat ini sudah tidak terkendali dari segi aktivitas seksual hingga mengakibatkan beberapa permasalahan muncul seperti seks bebas, upaya aborsi, pernikahan dini dan kehamilan yang tidak diinginkan. Hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor yang ada salah satunya kurangnya pengawasan dan pengendalian orang tua terhadap remaja yang tinggal di rumah kost.

Kata kunci: remaja, perilaku seksual, kost, pornografi.

ABSTRACT

Adolescence becomes a moment in individuals experiencing a shift in age and through puberty until physical, psychological, and character changes occur along with sexual behavior. Changes that occur in adolescents increasingly raise various problems in terms of sexual activity to free sex among adolescents. Dating is a new tool used by adolescents today in channeling the symptoms of changes in him. Until now, the incidence of unwanted pregnancy in Indonesia has reached 51.7% among people aged 16-20 years, and attempts to have an abortion reached 6.54%. Also, the ease of accessing pornographic content in the form of images, videos, the appearance of advertisements, and other shows that display the association of modern adolescents in many uncensored social media uploads is one of the causes of deviant sexual behavior among adolescents. This study uses a cross-sectional method. The number of samples in this study was 108 teenagers in Medan city, North Sumatra, Indonesia. This study uses a questionnaire as a primary data collection tool. The analysis of this study uses crosstabulation analysis. The results of this study showed that 81,5% adolescents had dated, 100% adolescents claimed to have had sexual activity (walking together, holding hands, kissing, hugging, and having sex) and 62,0% adolescents living in boarding houses, with pocket money above Rp500.000/month. It was concluded that the current sexual behavior of adolescents is out of control in terms of sexual activity to cause several problems to emerge, such as free sex, attempts at abortion, early marriage, and unwanted pregnancy. This is influenced by several factors, one of which is the lack of supervision and control of parents of adolescents who live in boarding houses.

Keywords: *Adolescence, sexual behavior, boarding house, pornography.*

LATAR BELAKANG

Remaja merupakan suatu fase penting dalam periode pematangan organ reproduksi manusia di tandai dengan perubahan fisik yang relatif cepat namun tidak seimbang pada perubahan kejiwaan/mental remaja.¹ Perubahan lainnya berhubungan dengan perkembangan psikososial, berupa perubahan pada hubungan dengan orang tua, pembentukan arah masa depan, munculnya perilaku negatif atau kenakalan remaja seperti penyimpangan aktivitas seksualitas, penyalahgunaan pemakaian internet dan media komunikasi, dan akses pornografi.² Perilaku seksual pada remaja adalah segala tingkah dan perilaku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis, yerdapat berbagai perilaku seksual remaja, aktivitas berpacaran (dating), berkencan, bercumbu (necking atau petting), dan bersenggama, dalam menentukan objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri.³

Menurut Center for Disease Control (CDC), dalam suatu penelitian yang dilakukan pada beberapa pelajar SMA di US tahun 2011, ditemukan sekitar 47,4% pelajar mengaku pernah melakukan hubungan seksual (sexual intercourse), 39,8% diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi (kondom) saat melakukan hubungan seksual dan 76,7% dari mereka mengaku tidak menggunakan pil KB untuk mencegah kehamilan dimasa yang akan datang.⁴ Rendahnya penggunaan kontrasepsi dalam mencegah kehamilan dapat terjadi

disebabkan masih banyak yang menganggap kontrasepsi tidak aman digunakan saat berhubungan seksual.⁵ Menurut WHO, Sekitar 70.000 remaja di negara-negara berkembang meninggal setiap tahunnya akibat dari kehamilan dan persalinan. Sebanyak 16 juta remaja dengan usia antara 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, mengambil 11% dari total jumlah kelahiran di seluruh dunia.⁶

Di Indonesia, berdasarkan hasil survei Demografi kesehatan (SDKI) 2017, hubungan pacaran dan pengalaman seksual dimulai pada umur 15-17 tahun, terdapat 80% perempuan dan 84% lelaki remaja mengaku pernah berpacaran. Perilaku dalam berpacaran para remaja sangat bervariasi dan mengarah ke kontak seksual, melakukan aktivitas berpegangan tangan sebanyak 64% pada perempuan dan 75% pada remaja lelaki, perilaku berpelukan pada perempuan sebanyak 17% dan pada lelaki 33%, Melakukan ciuman bibir 30% pada perempuan dan 50% pada lelaki, dan perilaku meraba/diraba cenderung dilakukan pada lelaki remaja sebanyak 22% pada lelaki dan 5% pada perempuan. Sebanyak 8% lelaki dan 2% perempuan mengaku telah melakukan hubungan seksual dengan alasan saling mencintai 47%, dan 30% karena penasaran, 3% remaja perempuan dan lelaki mengaku dipaksa dan dipengaruhi teman. Sebanyak 49% remaja perempuan mengaku menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan hanya 27% lelaki yang menggunakan kondom saat berhubungan

seksual. Diantara remaja perempuan dan laki-laki, 12% perempuan menyatakan kehamilan tidak diinginkan, dan 7% lelaki mempunyai pasangan dengan kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam pengalaman melakukan aborsi antara teman 23% perempuan dan 19% lelaki mengetahui seseorang teman yang mereka kenal melakukan aborsi dan 1% diantara mereka menemani atau mempengaruhi teman untuk mengugurkan kandngan.⁷

Faktor-faktor terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah rendahnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam pergaulan, mudahnya akses konten yang mengandung pornografi, pengaruh teman dekat dalam pergaulan dan pola asuh orang tua.⁸ Masih banyak remaja yang tidak tahu bahwa jika berhubungan seksual sekali saja dapat menyebabkan kehamilan.⁹

Hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2012 melaporkan, angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan.¹⁰ menurut SDKI (2012) rata-rata nasional angka kematian ibu (AKI) mencapai 359/100.000 kelahiran hidup. kematian yang disebabkan akibat aborsi tercatat mencapai 30%.¹¹ Australian Consortium In Country Indonesia Studies (2013) menunjukkan hasil penelitian di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia terjadi 43% aborsi per 100 kelahiran hidup. Aborsi tersebut 78% dilakukan oleh perempuan di perkotaan besar dan 40% perempuan di pedesaan. Perempuan yang melakukan aborsi di daerah perkotaan besar di Indonesia umumnya berusia 15 – 19 tahun,

umumnya aborsi tersebut dilakukan akibat kecelakaan atau KTD.¹²

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2017, disebutkan 50% dari penduduk Indonesia telah terhubung dengan jaringan internet.¹³ Berdasarkan data tersebut, umur paling banyak adalah usia 19 – 34 tahun (49,52%) dengan jumlah penetrasi pengguna internet berdasarkan usia paling banyak pada usia 13 – 18 tahun (75,5%). Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 remaja yang berada di 12 kota besar menemukan bahwa pengaksesan pornografi hampir mencapai angka 100% pernah mengakses konten dewasa atau konten porno dan data dari KPAI lainnya menyebutkan survei yang dilakukan terhadap 2.812 siswa mendapatkan hasil jika 60% diantaranya sudah pernah mengakses pornografi.¹⁴

Peningkatan jumlah perilaku seksual terjadi pada mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di rumah kos jauh dari pantauan orang tua, menimbulkan rasa kebebasan tanpa kontrol dari orang tua. Aktivitas seksual pada pasangan di dalam kos dinilai lumrah terjadi dan dilakukan dalam hal hubungan berpacaran pada remaja atas dasar suka sama suka.¹⁵ Lokasi berkencan bagi kalangan remaja antara lain tempat hiburan 34%, 33% kos-kosan/kontrakan, 2% rumah dan 1%, tempat lain (danau dan tempat wisata).¹⁶

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Deskriptif dengan pendekatan

crosstab, dilakukan pada bulan November tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 remaja di Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan secara primer dengan instrument penelitian berupa

kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan *crosstab*. Analisis deskriptif dan *crosstab* untuk menggambarkan faktor perilaku seksual remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uang saku remaja dengan status berpacaran

Uang Saku/Bulan	Remaja Pernah Berpacaran				Total		Mean
	Ya		Tidak		Jumlah	%	
	f	%	f	%			
100.000- 499.900	14	13,0%	11	10,2%	25	23,1%	
500.000 – 999.900	46	42,6%	5	4,6%	51	47,2%	
1.000.000 –1. 499.900	25	23,1%	3	2,8%	28	25,9%	
1.500.000 – 1.999.900	1	0,9%	1	0,9%	2	1,9%	906.259
2.000.0000	2	1,9%	0	0,0%	2	1,9%	
TOTAL	88	81,5%	20	18,5%	108	100%	

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari 25 remaja dengan Uang saku sebesar 100.000 s/d 499.900/bulan, didapatkan remaja yang pernah berpacaran sebanyak 14 orang dan remaja yang tidak berpacaran berjumlah 11 orang. 51 remaja dengan Uang saku sebesar 500.000 s/d 999.900 didapatkan remaja yang berpacaran sebanyak 46 orang dan remaja yang tidak berpacaran sebanyak 5 orang. 28 orang remaja dengan Uang saku 1.000.000 s/d 1.499.900 di dapatkan remaja yang pernah berpacaran sebanyak 25 orang dan remaja yang tidak berpacaran

sebanyak 3 orang. 2 remaja dengan Uang saku 1.500.000 s/d 1.999.900 didapatkan remaja yang pernah berpacaran sebanyak 1 orang dan 1 remaja yang tidak berpacaran. 2 remaja dengan Uang saku sebesar 2.000.000/bulan, didapatkan remaja yang pernah berpacaran sebanyak 2 orang dan tidak ada didapati remaja yang tidak berpacaran pada uang saku yang disebutkan.

Menurut Yudia dkk (2018) Jumlah uang saku perbulan mahasiswa yang bertempat tinggal di kost termasuk cukup tinggi, dengan jumlah uang saku yang cukup tinggi mengakibatkan mudahnya remaja untuk mencoba hal-hal baru yang dianggap modern seperti, pergi ke tempat

tempat hiburan malam, seperti kafe, bar dan diskotik untuk bersenang-senang, dan

melakukan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.¹⁷

Tabel 2. Status tempat tinggal remaja dengan status berpacaran

Tinggal Bersama	Remaja pernah Berpacaran				Total	
	Ya		Tidak		Jumlah	%
	f	%	f	%		
Kost	57	51,9%	10	9,3%	67	62,0%
Orang Tua	31	28,7%	10	9,3%	41	38,0%
TOTAL	88	81,5%	20	18,5%	108	100%

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari 67 remaja didapatkan pernah berpacaran dan tinggal di kost sebanyak 57 orang dan remaja yang tidak berpacaran tinggal di kost sebanyak 10 orang. 41 remaja didapatkan pernah berpacaran dan tinggal bersama orang tua sebanyak 31 orang dan 10 orang remaja

didapatkan tidak berpacaran dan tinggal bersama orang tua.

Hasil penelitian Lestari (2014), menyatakan bahwa bertempat tinggal di kos atau asrama mempunyai risiko untuk melakukan perilaku seks pranikah 0,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang bertempat tinggal dengan orang tua.¹⁸

Tabel 3. Uang saku remaja per-bulan dengan perilaku yang pernah dilakukan bersama pacar/pasangan tidak tetap maupun tetap

Uang saku/Bulan	Perilaku yang pernah dilakukan bersama pacar/pasangan tetap maupun tidak tetap							Total
	Berjalan	pegangan	cium	pelukan	Mencium	Meraba	Hub.Intim	
	an-jalan	n tangan	pipi		m bibir	tubuh		
	f	f	f	f	f	f	f	Total
100.00 - 499.900	9	14	1	0	1	0	0	25
500.000 -999.900	18	20	6	2	2	2	1	51
1.000.000- 1.499.900	8	8	7	2	2	1	0	28
1.500.000- 1.999.900	0	0	1	0	0	0	1	2
2.000.000	0	1	0	0	0	1	0	2
TOTAL	35	43	15	4	5	4	2	108

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari 25 remaja dengan Uang saku 100.000 s/d

499.900/bulan terhadap perilaku yang pernah remaja lakukan bersama pacar/pasangan tidak

tetap maupun tetap didapatkan sebanyak 9 orang pernah berjalan-jalan bersama, 14 remaja mengaku berpegangan tangan, 1 remaja melakukan berciuman pipi, dan 1 remaja melakukan ciuman bibir. 51 remaja dengan Uang saku 500.000 s/d 999.900 berdasarkan dengan perilaku yang pernah remaja lakukan bersama pacar/pasangan tidak tetap maupun tetap didapatkan didapatkan 18 orang remaja pernah berjalan-jalan bersama, 20 orang remaja mengaku berpegangan tangan, 6 orang mengaku melakukan ciuman di pipi, 2 remaja mengaku berpelukan dengan pasangannya, 2 orang didapati melakukan ciuman bibir, 2 orang mengaku pernah meraba tubuh pasangannya dan 1 remaja mengaku pernah melakukan hubungan intim. 28 remaja dengan uang saku 1.000.000 s/d 1.499.900 terhadap perilaku yang pernah remaja lakukan bersama pacar/pasangan tidak tetap maupun tetap didapatkan 8 orang remaja pernah berjalan-jalan bersama, 8 remaja mengaku pernah berpegangan tangan, dan 7 remaja mengaku pernah melakukan ciuman pipi, 2 remaja berpelukan pada pasangannya, 2 orang didapati melakukan ciuman bibir, 1 dan orang mengaku pernah meraba tubuh pasangannya. 2 remaja dengan uang saku 2.000.000/bulan berdasarkan dengan perilaku yang pernah remaja lakukan bersama pacar/pasangan tidak tetap maupun tetap didapatkan 1 remaja mengaku pernah berpegangan tangan dengan pasangannya, 1 remaja mengaku pernah meraba tubuh pacarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida (2016) yang menyatakan

bahwa berarti semakin tinggi status sosial ekonomi maka semakin tinggi juga remaja melakukan hubungan seksual berat.¹⁹ Penelitian yang dilakukan Arista (2017) juga memberikan pendapat yang sama yaitu sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja.²⁰

Menurut Barus (2012) Pada remaja yang memiliki uang saku yang pas-pasan, tetap memiliki peluang terlibat dalam suatu kenakalan remaja termasuk melakukan perilaku seksual. Sejalan dengan remaja yang berkecukupan, tetap berpotensi untuk melakukan perilaku seksual pranikah, karena relatif mudah mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan sehingga kemungkinan lebih besar terjerumus untuk melakukan hubungan seksual pranikah, dan aktivitas antisosial lainnya.²¹

Tabel 4. Status tempat tinggal dengan perilaku yang pernah dilakukan bersama pacar/pasangan tetap maupun tidak tetap

Tinggal Bersama	Perilaku yang pernah dilakukan bersama pacar/pasangan tetap maupun tidak tetap							Total
	Berjalan-jalan	Pegangan tangan	Cium pipi	Pelukan	Mencium bibir	Meraba tubuh	Hub.Intim	
Kost	20	29	9	2	4	2	1	67
Orang Tua	15	14	6	2	1	2	1	41
Total	23	43	15	4	5	4	2	108

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari 67 remaja dengan status tinggal di kost terhadap perilaku yang pernah remaja lakukan bersama pacar/pasangan tidak tetap maupun tetap didapatkan sebanyak 20 responden remaja pernah berjalan-jalan bersama, 29 orang remaja mengaku pernah berpegangan tangan, 9 remaja mengaku pernah mencium pipi pasangannya, 2 remaja mengaku pernah berpelukan, 4 remaja mengaku pernah mencium bibir pacarnya, 2 orang remaja mengaku pernah meraba tubuh pasangannya, dan 1 remaja mengaku pernah melakukan hubungan intim. 41 remaja dengan status tinggal bersama orang tua terhadap perilaku yang pernah remaja lakukan bersama pacar/pasangan tidak tetap maupun tetap didapatkan sebanyak 15 remaja pernah berjalan-jalan bersama, 14 responden remaja mengaku pernah berpegangan tangan, 6 orang remaja didapati pernah mencium pipi pasangannya, 2 remaja mengaku pernah berpelukan, 1 responden

remaja mengaku pernah mencium bibir pacarnya, 2 remaja didapati pernah meraba tubuh pacarnya dan 1 remaja mengaku pernah melakukan hubungan intim dengan pacar/pasangannya.

Menurut Ambros dkk (2020) remaja dengan status tempat tinggal di kos-kosan/indekos selama berpacaran para pasangan remaja kos-kosan telah melakukan aktivitas seksual antara lain berpegangan tangan, mengecup pipi, berciuman, meraba tubuh pasangan (sebatas pinggang) hingga bercinta sampai menyentuh organ vital. Sejumlah 83,5% partisipan pernah berpegangan tangan, 62,8% remaja mengecup pipi pasangan, 53,4% berciuman, 36,8% remaja pernah meraba tubuh pasangannya dan 18,4% meraba organ vital pasangannya, dan tindakan pacaran remaja hingga tingkatan paling intim adalah berhubungan badan sejumlah 21,56%.²²

Menurut Putri (2017) Hidup bersama orang tua tidak menjamin perilaku seksual remaja. Berbagai kegiatan negatif diluar rumah membentuk sikap dan perilaku seorang remaja, hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh dimana tempat tinggalnya, melainkan bagaimana seorang remaja melakukan interaksi dengan lingkungan tempat tinggalnya.²³

KESIMPULAN

SARAN

Dalam hal ini pentingnya pengawasan terhadap orang tua kepada anak-anak remaja terutama remaja dengan status tinggal di indekost, serta perlunya penerapan peraturan dan pembatasan waktu yang diberlakukan ibu kost/pemilik kost demi mencegah penyimpangan terjadi di lingkungan kost dan pada anak kost remaja. Dengan membuat aturan berupa larangan membawa teman lawan jenis atau memberi batasan waktu pulang di kost.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN, BPS, KemenKes. Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. Jakarta [Internet]. 2018;1–606. Available from: <http://www.dhsprogram.com>.

Mayoritas remaja kota Medan Sumatera utara berstatus pernah berpacaran, dengan uang saku Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000,- per bulan, dan tinggal di Kost-kosan / indekost. Semua remaja kota medan mengaku pernah melakukan aktivitas seksual meliputi berpegangan tangan, berjalan-jalan bersama, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, meraba hingga berhubungan intim.

2. Yudrik jahja. Psikologi Perkembangan. Kencana Prenamedia; 2011.
3. Sarwono SW. Psikologi Remaja. In: Edisi revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
4. Centers for Disease Control and Prevention. Sexual risk behavior: HIV,STD and teen pregnancy prevention [Internet]. 2013 [cited 2020 Jun 28]. Available from: <http://www.cdc.gov/healthyouth/sexualbehaviors/>
5. Weni L. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran Title. Contag Sci Period Public Heal Coast Heal. 2019;1:9–16.
6. World Health Organization. Health For the World's Adolescent. A Second Chance in the Second Decade [Internet]. 2014 [cited 2020

- Jun 29]. Available from: www.who.int/adolescent/second-decade.
7. Bkkbn-Survei-Demografi-Dan-Kesehatan-Indonesia-2017 @ [Www.Bkkbn.Go.Id](http://www.bkkbn.go.id) [Internet]. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2017>
 8. Ismarwati I, Utami I. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *J Health Study*. 2017;1(2):168–77.
 9. Buaton A. Pengetahuan Remaja dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Contag Sci Period Public Heal Coast Heal*. 2019;1(2):97–107.
 10. BKKBN. Jumlah Cakupan Peserta Keluarga Berencana. *Lap Kinerja Instansi Pemerintah 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. 2016;1(2015):75.
 11. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. *Sdki*, 16. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
 12. Kusumawati. Tercatat angka aborsi meningkat di perkotaan [Internet]. *CNN Indonesia*. [cited 2020 Jun 28]. Available from: <http://cnnindonesia.com/nasional/20141029111311-12-8642/tercatat-angka-aborsi>
 13. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2017* [Internet]. 2017 [cited 2020 Jun 28]. Available from: <https://www.apjii.or.id/>
 14. Hadiati IDT. Hubungan Pengaksesan Situs Pornografi Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Naskah Publ Univ 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2016;
 15. Rr. Maharany Mega Wibiyandaru Putri. *HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA YANG TINGGAL DI RUMAH KOS*. *Fak Psikol Univ Islam Sultan Agung Semarang*. 2019;
 16. Meilia N, Ardi S, Pendidikan FI, Surabaya UN, Ilmu F, Universitas P, et al. *PERILAKU SEKSUAL*

- REMAJA MAHASISWA
FAKULTAS BAHASA DAN
SENI UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA. J BK.
2014;04(03):650–7.
17. Yudia SM, Cahyo K, Kusumawati A, Pendidikan B, Perilaku I. Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Wilayah Jakarta Barat). *J Kesehat Masy.* 2018;6(1):819–25.
18. Ika Ayu Lestari ,Arulita Ika Fibriana GNP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes. *Unnes J Public Health.* 2014;3(4):27–38.
19. Farida Y. Hubungan Pengetahuan, Status Sosial Ekonomi, Pola Asuh Orang Tua, Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja. *J Kebidanan.* 2016;18–29.
20. Apriani A, Widyastuti DE. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang. 2017;(June).
21. BARUS CP. SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA LANTASAN BARU KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG. *Univ Simatera Utara.* 2019;1:1–476.
22. Jediut M, Jaya PRP. Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan. 2020;12(1).
23. Putri S, Shaluhiyah Z, Prabamurti PN. FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA YANG TINGGAL DI LINGKUNGAN RESOSIALISASI ARGOREJO KOTA SEMARANG. *J Kesehat Masy [Internet].* 2017 Oct 1 [cited 2020 Jun 30];5(5):1092–101. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19254>